

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 3 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY</a>	
Received: 20 September 2020	Revised: 27 Oktober 2020	Accepted: 29 Oktober 2020

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NAMO RAMBE KECAMATAN NAMO RAMBE**

**Eva Happy Ginting, Martha Arizona, Offnika Nopanta Tarigan**  
 Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua  
 e-mail : [ehappy64@gmail.com](mailto:ehappy64@gmail.com)

### **Abstract**

*Total fertility rate has declined globally but running very slowly, it is occurred because of the low use of long-term contraception. Long Term implant cotraception method more effective to control the population by preventing unwanted pregnancy. The aims of this study to determine the factors of related to the using of implants contraception method among women in reproductive ageat Puskesmas Namo Rambe Kecamatan Namo Rambe. This study use dacross-sectional analytic and the number of sample is 96 women in reproductive age (PUS) which selected by systematic random sampling. The data analysis was done by using univariate, bivariate with chi square test and multivariate logistic regression. It can be assumed that the percentage of implant use in women of reproductive age (PUS) at Puskesmas teladan of Medan was 35,5%. The variables that have a statistically significant correlation to the use of implants are husband's support ( $p = 0,001$ ), access to health facilities ( $p = 0,001$ ) and cultural values ( $p = 0,002$ ). 38,5% possibility of implant use relates to some variables, they are cultural values, access to health facilities and husband's support . Most of the related factors for implants use is good husband's support about implants.*

**Keywords:** *women of reproductive age, implant use, access to health facilities*

### **1. Pendahuluan**

Pembangunan kesehatan adalah merupakan suatu bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan serta kemampuan hidup sehat pada setiap orang dengan upaya terwujudnya angka derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan

kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah (Kemenkes RI, 2011). Salah satu masalah terbesar bagi negara berkembang yaitu peningkatan jumlah penduduk. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar setelah China, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan hasil

RISKESDAS 2010 proporsi pengguna KB yaitu 55,8%. Dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2013 proporsinya yaitu 57,9%, dan hasil RSISKESDAS 59,7%. Penggunaan KB di Indonesia berdasarkan hasil SDKI 2013 didominasi oleh penggunaan KB jenis suntik (32%) dan pil (14%). Kontrasepsi suntik dan pil memerlukan kontrol bulanan untuk melakukan suntik ulang maupun untuk memperoleh pil KB (Sinclair, 2009). Angka putus pakai KB yang tertinggi dari hasil SDKI 2013 yaitu pengguna kontrasepsi pil (40,7%) dan kontrasepsi jenis suntik (24,7%), angka ini berdasarkan Kementerian Kesehatan 2010.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Namo Rambe Kecamatan Namo Rambe dengan melakukan wawancara langsung kepada Bidan yang bertugas di bagian pelayanan KB pada hari Sabtu 03 November 2018, diperoleh informasi bahwa dari seluruh jumlah akseptor KB yang melakukan pelayanan KB di Puskesmas Namo Rambe yakni metode kontrasepsi implant merupakan metode yang jarang dipilih oleh wanita pasangan usia subur atau dengan kata lain pengguna metode kontrasepsi *implant* masih sangat sedikit yaitu berkisar 15% dari total akseptor KB pengguna metode kontrasepsi lainnya dengan berbagai latar belakang salah satunya alasan ketakutan dan kurangnya pengetahuan akan manfaat implant, sehingga dari hal tersebut peneliti

tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi *implant* di wilayah kerja Puskesmas Namo Rambe Kecamatan Namo Rambe.

Terjadinya keberhasilan program KB ditandai dengan membudayanya suatu norma keluarga kecil di masyarakat sebagai bagian dari upaya membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) dengan indikator penurunan trends TFR.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional. Penelitian analitik karena peneliti berupaya mencari hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Sedangkan disebut dengan observasional karena peneliti hanya melakukan pengamatan atau pengukuran terhadap berbagai jenis variabel subjek penelitian menurut keadaan alamiah. Berdasarkan waktu pelaksanaannya penelitian ini bersifat *cross sectional* karena peneliti hanya melakukan observasi atau pengukuran variabel atau mengumpulkan data sekaligus pada suatu saat. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*probability sampling*) dengan metode *systematic random sampling*. Sampel yang digunakan yaitu wanita akseptor KB yang sudah menikah dan datang ke Puskesmas. Jumlah sampel yang diambil yaitu 96 responden.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu umur responden pada kategori 21-30 tahun yaitu 58 orang (60,4%) dan umur 31-40 tahun sebanyak 38 orang (39,6%), pendidikan responden pada kategori SMP sebanyak 38 orang(39,6%), SMA sebanyak 54 orang (56,3%), DIII sebanyak 3 orang (3,1%), dan S1 sebanyak 1 orang (1,0%), Pekerjaan responden pada kategori wiraswasta sebanyak 59 orang (61,5%), guru sebanyak 3 orang (3,1%), pertanian sebanyak 29 orang (30,2%) dan pedagang sebanyak 5 orang (5,2%) dan jumlah anak pada responden pada kategori memiliki 1 orang sebanyak 8 orang (8,3%) dan >2 sebanyak 88 orang (91,7%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		f	%
1	<b>Umur</b>		
	21-30 tahun	58	60,4
	31-40 tahun	38	39,6
2	<b>Pendidikan</b>		
	SMP	38	39,6
	SMA	54	56,3
	DIII	3	3,1
	S1	1	1,0
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Wiraswasta	59	61,5
	Guru	3	3,1
	Pertanian	29	30,2
	Pedagang	5	5,2
4	<b>Jumlah Anak</b>		
	1	8	8,3
	<2	88	91,7

### A. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini difokuskan pada variabel nilai budaya, roal model, pengetahuan tentang implant, akses ke fasilitas pelayanan, informasi petugas kesehatan, dan dukungan suami.

**Tabel 2. Hasil Univariat**

No	Variabel	Pemakaian Kontrasepsi Implant	
		f	%
Nilai Budaya			
1	Tidak pengaruh	61	63,5
2	Berpengaruh	35	36,5
Jumlah		96	100
Roal Model			
1	Tidak pengaruh	61	63,5
2	Berpengaruh	35	36,5
Jumlah		96	100
Pengetahuan			
1	Tidak baik	63	65,6
2	Baik	33	34,4
Jumlah		96	100
Akses ke fasilitas kesehatan Sulit dijangkau Mudah dijangkau			
1	fasilitas kesehatan Sulit dijangkau	64	66,7
2	kesehatan Mudah dijangkau	32	33,3
Jumlah		96	100
Informasi			
1	petugas kesehatan Tidak pengaruh	61	63,5
2	kesehatan Berpengaruh	35	36,5
Jumlah		96	100
Dukungan suami			
1	suami Tidak Mendukung	62	64,6
2	Tidak Mendukung	34	35,4
Jumlah		96	100
Penggunaan kontrasepsi			
1	kontrasepsi Tidak baik	59	61,5
2	implant Baik	37	38,5
Jumlah		96	100

Dari Tabel 2, hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai budaya responden dalam katagori tidak berpengaruh yaitu sebanyak 61 orang (63,5%) dan berpengaruh sebanyak 35 orang (36,5%). Roal model responden dalam katagori tidak berpengaruh yaitu sebanyak 61 orang (63,5%) dan berpengaruh sebanyak 35 orang (36,5%). Pengetahuan responden dalam kategori tidak baik sebanyak 63 orang (65,4%), dan baik 33 orang (34,4%). Akses ke fasilitas penelitian responden dalam katagori sulit dijangkau sebanyak 64 orang (66,7%), dan mudah dijangkau sebanyak 32 orang (33,3%). Informasi petugas kesehatan responden dalam katagori tidak pengaruh sebanyak 61 orang (63,5%) dan berpengaruh sebanyak 35 orang (36,5%). Dukungan suami responden dalam katagori tidak mendukung sebanyak 62 orang (64,6%) dan mendukung sebanyak 34 orang (35,4%). Dan penggunaan kontasepsi implant responden dalam katagori tidak baik sebanyak 59 orang (61,5%) dan baik sebanyak 37 orang (38,5%).

## **B. Analisis Bivariat**

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa akses ke fasilitas kesehatan sulit dijangkau ditemukan lebih tinggi pada penggunaan kontasepsi implant dengan jumlah sebesar 47 dari 96 orang penggunaan kontasepsi implant (79,7%) dibandingkan pada mudah dijangkau akses ke fasilitas kesehatan dengan jumlah 12 dari

96 orang penggunaan kontasepsi implant (20,3%). Hasil uji statistik akses ke fasilitas kesehatan menunjukkan terdapat hubungan berpengaruh pada penggunaan kontasepsi implant ( $p=0,001$ ;  $p<0,05$ ).

Berdasarkan hasil uji chi-square untuk hubungan nilai budaya dengan penggunaan kontrasepsi implant yang telah dilakukan kepada responden yang berjumlah 96 orang di Puskesmas Namo Rambe Kecamatan Namo Rambe diperoleh p-value 0,002 dengan  $\alpha$  sebesar 0,05 sehingga p-value sebesar  $0,002 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara nilai budaya dengan penggunaan kontrasepsi implant.

Model peran mempunyai peranan yang sangat penting untuk psikologis manusia dalam membantu perkembangan dan mempengaruhi masa depan (Musdalifah, 2013). Akses yang mudah terjangkau ke fasilitas pelayanan kesehatan menjadi faktor yang utama dalam menguatkan keinginan ibu untuk memperhatikan kesehatannya. Akses yang mudah dijangkau bukan hanya kedekatan jarak antara rumah menuju tempat pelayanan kesehatan, akan tetapi waktu tempuh dan alat transportasi yang digunakan juga mempunyai peranan penting.

#### 4. Kesimpulan

1. Ada hubungan nilai budaya ( $p = 0,002$ ) dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Namo Rambe Kecamatan Namo Rambe

2. Ada hubungan role model ( $p = 0,002$ ) dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Namo Rambe Kecamatan Namo Rambe

3. Ada hubungan pengetahuan tentang implant ( $p = 0,003$ ) dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Namo Rambe Kecamatan Namo Rambe

4. Ada hubungan akses ke fasilitas kesehatan ( $p = 0,001$ ) dengan penggunaan kontrasepsi implant Puskesmas Namo Rambe Kecamatan Namo Rambe

5. Ada hubungan informasi petugas kesehatan ( $p = 0,002$ ) dengan penggunaan kontrasepsi implant Puskesmas Namo Rambe Kecamatan Namo Rambe

6. Ada hubungan dukungan suami ( $p = 0,001$ ) dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Namo Rambe Kecamatan Namo Rambe

#### 5. Daftar Pustaka

- Asih, Leli, Hadriah Oesman. 2009. Analisa Lanjut SDKI 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jakarta: BKKBN
- Atikah, P. 2010. Panduan Memilih Kontrasepsi. J. Budi, Editor. Edisi pertama. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes, ICF International.
- Depkes RI. 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Depkes RI
- Dinas Kesehatan Pematang Raya . 2012. Profil Kesehatan Pematang Raya Tahun 2012. Pematang Raya: Dinas Kesehatan Pematang Raya.
- Hartanto, Hanafi. (2002). Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar.
- Handayani Sri. 2017. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihana.